BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas bagi kehidupan manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Manfaat internet semakin sangat terasa bagi para pemakainya yang tidak bisa lepas dari dunia internet ini. Seperti misalnya para internet marketer, narablog, blogger, dan juga sekarang toko online semakin mempunyai tempat di mata para konsumen yang sedang mencari barang tertentu. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan, pengguna internet di Indonesia hingga saat ini telah mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia (Kominfo, 2013).

Demikian halnya dengan teknologi komunikasi yang merupakan peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi. Salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang

ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada saat ekonomi dunia dan perekonomian Indonesia mengalami resesi, justru pelaku UMKM tidak sedikitpun tidak terkena dampak negatif resesi ekonomi tersebut, bahkan sebagian besar pelaku UMKM tetap dapat mengembangkan usahanya dalam menunjang perekonomian negara. Pelaku UMKM dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu bersaing di pasar internasional agar tak tertindas. Apalagi, di era persaingan ini, pelaku UMKM seharusnya melek akan teknologi informasi (TI) agar dapat memudahkan memasarkan produk hingga ke luar negeri. Tercatat, jumlah UMKM di Indonesia cukup banyak, sekira 50 juta pelaku UMKM. Dalam era digital saat ini, pelaku UMKM akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di era digital saat ini.

Pelaku UMKM menemui kesulitan untuk mendapatkan solusi teknologi informasi yang tepat karena pelaku UMKM tidak memiliki staf khusus yang ahli dalam bidang teknologi informasi yang dinamis. Kendala lain, yakni banyaknya ragam produk teknologi, membuat pelaku UMKM bingung memilih solusi yang pas. Oleh sebab itu para pelaku UMKM membutuhkan panduan dalam memilih teknologi informasi yang tepat sesuai jenis usaha dan kebutuhannya.

Digital marketing menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh pelaku usaha karena kemampuan baru konsumen dalam mengikuti arus digitalisasi, beberapa perusahaan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan model pemasaran konvesional/dan beralih ke pemasaran moderen. Dengan digital marketing komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu/real time dan bisa di akses ke seluruh dunia, seseorang juga dapat melihat berbagai barang melalui internet, sebagian besar informasi mengenai berbagai produk sudah tersedia di internet, kemudahan dalam pemesanan dan kemampuan konsumen dalam membandingkan satu produk dengan produk lainnya (Kotler & Keller, 2008).

Pelaksanaan kegiatan PKPM kali ini dilakukan di Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram, Provinsi Lampung Selatan, dalam kurun waktu 30 hari. Didalam lingkungan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yakni di Desa Suban. Desa Suban memiliki beberapa usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan terutama di UMKM yang saya ambil yaitu olahan Keripik Pisang Ibu Siti dan Bapak Dede. Saya mengembangkan usaha ibu Siti dan Bapak Dede dengan cara mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi dan teknologi Terhadap UMKM. Dikarenakan UMKM milik ibu Siti dan Bapak Dede tersebut masih dilakukan secara manual dan sederhana baik proses produksi maupun pemasarannya serta belum adanya proses pencatatan pelaporan keuangan di UMKM miliknya.

Permasalahan yang dimiliki pelaku usaha olahan keripik Pisang yaitu mengenai permasalahan pemasaran, keuangan, segmen pasar dan teknolgi dalam media informasi yang dituju serta kurangnya SDM juga menjadi alasan kenapa keripik Pisang Ibu Siti dan Bapak Dede ini masih belum dapat bersaing secara baik dalam pasar yang tersedia.

UMKM Keripik Pisang milik Ibu Siti dan Bapak Dede ini merupakan makanan ringan yang terbuat dari 2 jenis pisang, yaitu Pisang Raja Nangka dan Pisang Kepok yang di serut menjadi irisan tipis, serta direndam dengan air bersih lalu di rendam lagi dengan air yang sudah di campurkan pewarna serta diberi Sari Manis kemudian di goreng diwajan besar dengan api yang berukuran sedang. Rasanya gurih dan manis. Makanan ini cukup tersebar hampir di seluruh Provinsi Lampung Selatan dan di Luar Provinsi Lampung, tetapi terkadang banyak juga pesanan yang hanya melalui WA untuk di jadikan Oleh-Oleh.

Oleh sebab itu saya berinovasi untuk membantu UMKM Keripik Pisang milik Ibu Siti dan Bapak Dede dengan pembuatan logo dan media pemasaran serta edukasi mengenai pencatatan laporan keuangan melalui pencatatan manual melalui buku kas maupun pencatatan digital melalui aplikasi buku kas serta sosialisasi legalitas usaha, sehingga dengan adanya logo serta pengetahuan mengenai pencatatan keuangan , dapat mempermudah pemilik UMKM serta para konsumen untuk mengetahuinya dan meningkatkan pendapatan bagi UMKM dengan bantuan sosial media pemasarannya.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

1. Profil Desa

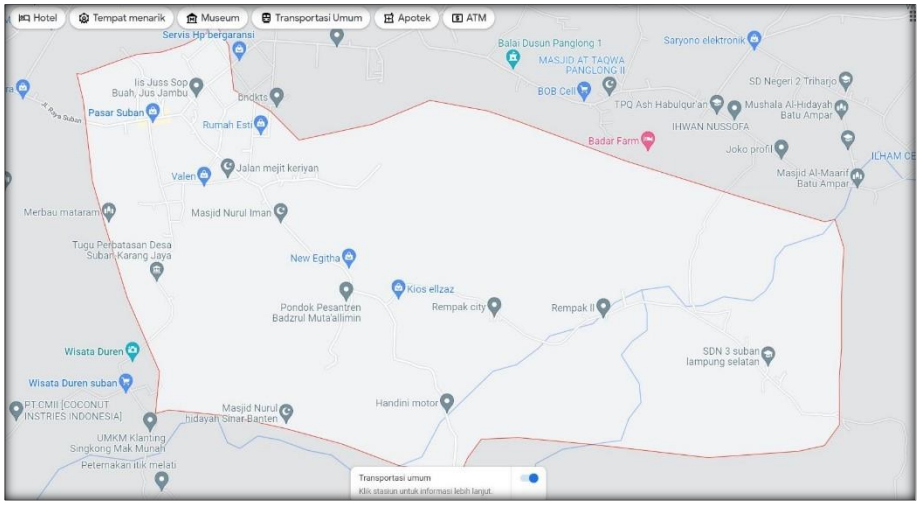

Gambar 1. Peta Desa Suban

Desa Suban awalnya merupakan sebuah hutan belantara yang belum terjamah oleh penduduk. Menurut cerita turun menurun penduduk Desa Suban berasal dari Pulau Jawa dan didatangi oleh suku dari Jawa Barat, sebagian lagi penduduk Desa Suban berasal dari Palembang Sumatera Selatan. Kepastian siapa yang awalnya membuka lahan di Desa Suban masih simpang siur, yang pasti desa ini sudah dihuni sejak tahun 1946 pasca Republik Indonesia Merdeka baru kemudian menyusul suku Padang sudah mulai masuk ke Desa Suban.

Menurut cerita versi penduduk Sunda *(Banten)*, suku Sunda perpindahan dari Provinsi Jawa Barat yang pertama adalah Bapak Usuf yang lahir pada tahun 1910 dan wafat pada tahun 1981 pada usia 71 tahun. Berdasarkan

cerita tutur atau lisan bahwa tercatat penduduk yang pertama lahir pada waktu itu adalah Ibu Sofiyah pada tahun 1947. Penduduk Dsa Suban 4.973 Jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Suban bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang serta menajdi buruh atau karyawan.

Dalam perkembangannya Desa Suban pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Abdullah yang di perkirakan memerintah Desa Suban sampai dengan tahun 1974, kemudian Kepala Desa selanjutnya adalah Bapak M.Sarbakhi.

Desa Suban terdiri atas Sembilan (9) Dusun. Berikut daftar nama Dusun dan jumlah RT- nya.

Tabel 1. Daftar nama dusun, nama RW, dan Jumlah RT di Desa Suban

Nama Dusun	**Jumlah RT**
Suban 1	4
Suban 2	3
Kriyan	5
SP. Barat	1
SP.Timur	2
Air Kepayang	2
Bangun Rejo	3
Sindang Rasa	2
Sinar Harapan	1
Jumlah	**23**

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SUBAN

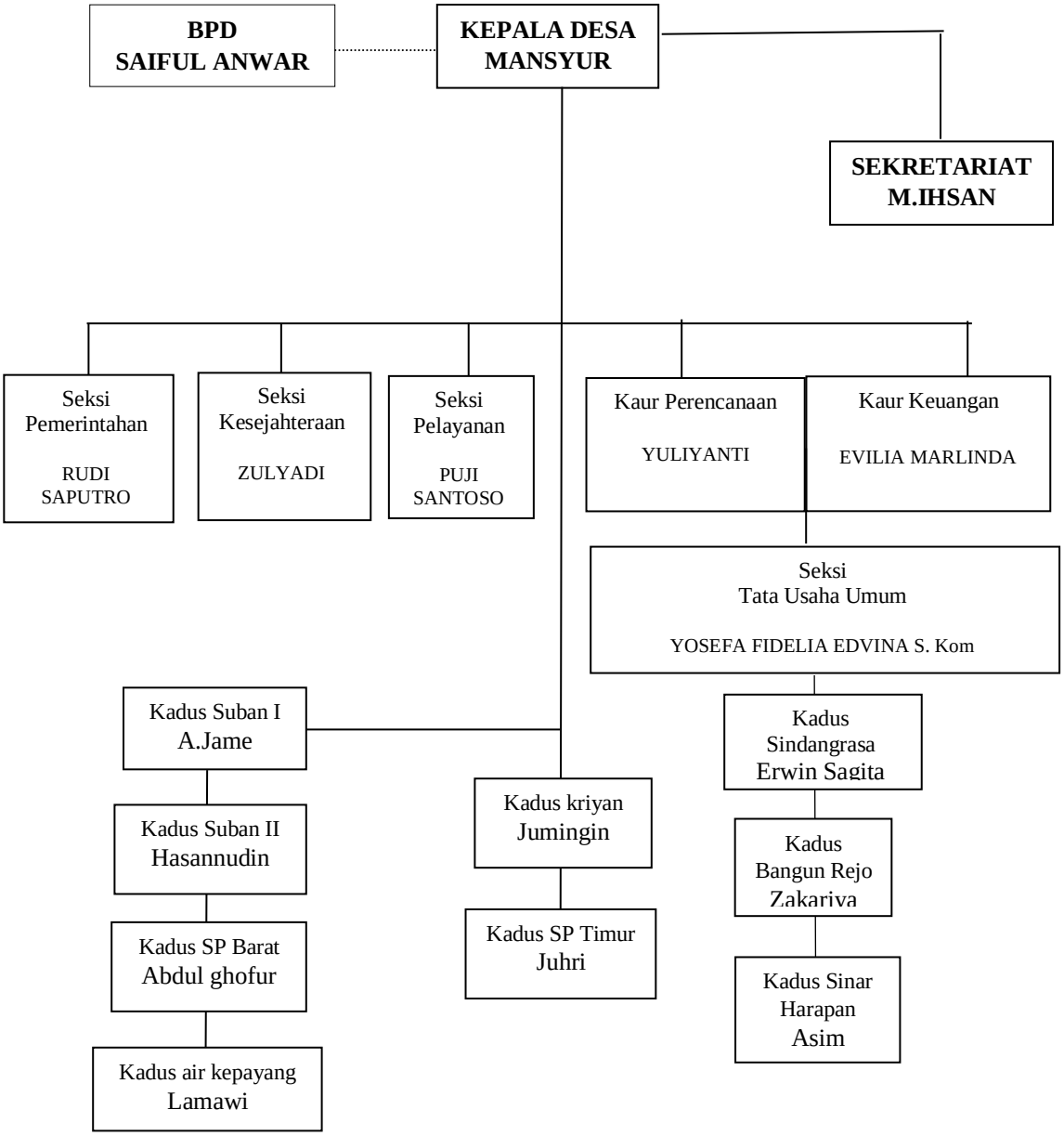

Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Suban

2. Potensi Desa

Tabel 2. Potensi Desa

No	Lembaga	Potensi
1	PEMDES dan BPD	1. Perangkat Lengkap 2. Sarana Tersedia 3. Ada usaha yang bisa dikembangkan
2	LKMD	a. Pengurus Lengkap b. Tenaga pengurus potensial
3	KELOMPOK TANI	a. Lembaga ada b. Pengguna Lengkap
4	SIMPAN PINJAM	a. Modal usaha ada b. Pengurus lengkap
5	KARANG TARUNA	a. Pengurus lengkap b. Tenaga pengurus potensial
6	PKK	a. Pengurus lengkap b. Tenaga pengurus potensial c. Sarana Tersedia
7	SEKOLAH/TEMPAT PENDIDIKAN FORMAL dan NON FORMAL	a. Tenaga Pengajar b. Murid c. Lahan pendidikan d. Program Kerja

1.1.1 Profil BUMDES

Di Desa Suban tidak terdapat BUMDES.

1.1.2 Profil UMKM

Nama Pemilik : Ibu Siti Lestari dan Bapak Dede Damansuri

Nama Usaha : Keripik Pisang

Alamat Usaha : Desa Suban, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan

Jenis Usaha : Mandiri

Jenis Produk : Olahan keripik

Skala Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tahun Berdiri : 2011

Produk yang ditawarkan : Keripik Pisang dan Peyek Kacang

Jumlah Tenaga Kerja : 2

No. Telephone/HP : 08584032036 / 081381153341

Gambar 4. Peta UMKM Keripik Pisang Lestari

1.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana pemanfaatan digital marketing sosial media instagram pada UMKM keripik pisang lestari?

1.3 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya dalam membantu meningkatkan efektifitas UMKM dengan memanfaatkan teknologi.

b. Manfaat

a. Manfaat Bagi IIB Darmajaya

1. IIB Darmajaya dapat menjadikan PKPM ini sebagai bahan evaluasi hasil pendidikan yang selama ini telah diselenggarakan.
2. Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya terhadap masyarakat di Desa Suban yang dapat terlihat sdan dirasakan oleh masyarakat.
3. PKPM ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi mahasiswa, antara lain sebagai berikut :

1. Mahasiswa mendapatkan pelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab dan kepemimpinan.
2. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
3. Melatih pola pikir mahasiswa dalam pemecahan masalah terhadap situasi yang sedang dihadapi.
4. Kegiatan ini juga memotivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Selain bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa IIB Darmajaya, pelaksanaan PKPM ini juga memberikan beberapa manfaat bagi warga Desa Suban. Manfaat tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan PKPM ini memberi inspirasi bagi masyarakat dalam upaya pemanfaatan potensi yang ada di Desa Suban.
2. Inovasi yang dilakukan pada PKPM ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Masyarakat dapat mengenal dan mengembangkan pengetahuannya tentang Ilmu Ekonomi dan Teknologi Informasi.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Desa Suban, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.
b. UMKM olahan Keripik Pisang Ibu Siti Lestari dan Bapak Dede Damansuri.
c. Siswa-siswa SDN 01 Suban.
d. Warga sekitar Desa Suban, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Desa Suban.